

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SD**Deby Sekarang Ayu<sup>1</sup>, Desi Aida Mahendra<sup>2</sup>, Yanti Wulandari<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup>Universitas Pelita BangsaEmail: [debysekarayu1229@gmail.com](mailto:debysekarayu1229@gmail.com)<sup>1</sup>, [desiaida383@gmail.com](mailto:desiaida383@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[yantiw812@gmail.com](mailto:yantiw812@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) siswa di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang melibatkan pengumpulan data melalui observasi yang diberikan kepada siswa. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di sekolah dasar dipengaruhi oleh banyak faktor yang berbeda-beda, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan kognitif siswa, motivasi belajar, dan minat terhadap mata pelajaran, sedangkan faktor eksternal meliputi metode pengajaran yang diterapkan oleh guru, ketersediaan, dan kualitas sumber belajar serta dukungan orang tua dan lingkungan sekolah. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan dalam keberhasilan akademis siswa, menunjukkan adanya banyak faktor berbeda yang mempengaruhi keberhasilan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang komprehensif untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor tersebut guna mengusulkan langkah-langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pengajaran IPA di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Faktor, Pembelajaran IPA.

***Abstract:** This research aims to analyze the factors that influence students' natural science (science) learning outcomes in elementary schools. The research method used is field research which involves collecting data through observations given to students. Student learning outcomes in natural science (science) subjects in elementary schools are influenced by many different factors, both internal and external. Internal factors include students' cognitive abilities, learning motivation, and interest in the subject, while external factors include the teaching methods applied by teachers, the availability and quality of learning resources as well as support from parents and the school environment. However, there are significant differences in students' academic success, indicating that many different factors influence that success. Therefore, a comprehensive analysis is needed to identify and understand these factors in order to propose strategic steps to improve the quality of science teaching in elementary schools.*

***Keywords:** Learning Outcomes, Factors, Science Learning.*

## PENDAHULUAN

Menurut Rusman (2013), hasil belajar adalah serangkaian pengalaman yang diperoleh siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya sekedar perolehan konsep teoritis mata pelajaran saja, tetapi juga penugasan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, bakat, adaptasi sosial, berbagai kemampuan, cita-cita, keinginan dan harapan. Menurut Aminah (2018), hasil belajar adalah keterampilan yang dicapai siswa setelah suatu proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik. Prestasi siswa dalam sains merupakan hasil dari berbagai faktor yang berkaitan dengan konten yang dipelajari di satuan pendidikan dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Baarudin dan Wahuni (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal.

Faktor internal merupakan faktor pendorong yang berasal dari dalam diri siswa, seperti faktor fisiologis seperti faktor fisik, faktor kesehatan, dan faktor kecacatan, serta faktor psikologis seperti motivasi, minat, bakat, kebiasaan belajar, dan konsentrasi. Sedangkan faktor eksternal adalah aspek yang berasal dari luar individu dan mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti: Faktor rumah dan sekolah yang mempengaruhi pembelajaran meliputi faktor-faktor seperti latar belakang, tingkat pendidikan orang tua, metode pendidikan orang tua, hubungan antar anggota keluarga, dan suasana kekeluargaan khususnya meliputi metode belajar mengajar, serta sarana dan prasarana dan terakhir, faktor komunitas. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa dan mempengaruhi hasil belajarnya. Hal tersebut merupakan faktor fisiologis yang meliputi motivasi belajar, minat belajar, dan kebiasaan belajar. Siswa yang termotivasi dan tertarik akan menyelesaikan tugas gurunya, betapapun sulitnya. Kebiasaan belajar kini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dan kinerja belajar. Kebiasaan belajar yang baik juga meningkatkan hasil belajar siswa.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa dan mempengaruhi hasil belajar. Faktor keluarga seperti latar belakang pendidikan orang tua Hal ini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Latar belakang pendidikan orang tua juga dapat memengaruhi cara mereka mendukung pembelajaran di rumah anak-anaknya. Menurut Mawarsih (2013), perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak di rumah penting dilakukan untuk meningkatkan semangat anak untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Keberhasilan anak di sekolah tergantung pada perhatian orang tuanya. Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain metode pengajaran, sarana dan prasarana pembelajaran. Menurut

Shaikul Bari (Fitryani, 2013), metode pembelajaran merupakan salah satu upaya pantang menyerah guru untuk memahami kedudukan metode sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar seringkali dipengaruhi oleh banyak faktor yang berbeda-beda, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan kognitif siswa, motivasi belajar, dan minat terhadap mata pelajaran. Sedangkan faktor eksternal meliputi metode pengajaran yang diterapkan guru, ketersediaan dan kualitas sumber belajar serta dukungan orang tua dan lingkungan sekolah. Penelitian ini penting karena hasil belajar IPA yang baik di sekolah dasar dapat memberikan landasan pemahaman yang kokoh bagi siswa pada jenjang pendidikan selanjutnya. Namun demikian, masih terdapat perbedaan prestasi akademik yang signifikan di kalangan siswa, hal ini menunjukkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang komprehensif untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor tersebut, sehingga memberikan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar, perlu dilakukan beberapa solusi berdasarkan faktor-faktor yang telah diidentifikasi. Pertama, guru harus menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, seperti eksperimen langsung, penggunaan media digital, dan pembelajaran berbasis proyek, untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa. Kedua, sangat penting untuk mengembangkan keterampilan guru melalui pelatihan dan lokakarya secara berkala agar mereka dapat mengajarkan konsep-konsep sains dengan lebih efektif dan menarik. Ketiga, sekolah harus memastikan sumber belajar yang memadai, termasuk buku pelajaran, bahan ajar, dan akses terhadap teknologi pendidikan. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses belajar mengajar juga perlu ditingkatkan melalui program komunikasi dan partisipasi yang lebih aktif, sehingga siswa mendapat dukungan yang optimal baik di sekolah maupun di rumah. Penerapan solusi tersebut diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dasar.

Kesimpulannya, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar dipengaruhi oleh banyak faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan kognitif siswa, motivasi belajar, dan minat terhadap mata pelajaran, sedangkan faktor eksternal meliputi metode pengajaran, sumber belajar yang tersedia, dan dukungan

orang tua dan guru. Mengingat pentingnya kinerja akademik yang baik dalam sains sebagai dasar pemahaman pendidikan berkelanjutan, diperlukan analisis yang komprehensif untuk memahami faktor-faktor ini. Berdasarkan temuan tersebut, beberapa solusi dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil pembelajaran, seperti menerapkan metode pembelajaran interaktif, mengembangkan keterampilan guru melalui pelatihan, memberikan upaya pendidikan yang memadai dan meningkatkan keterlibatan orang tua. Penerapan strategi tersebut diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, menganalisis data menggunakan analisis faktor eksploratif dan analisis deskriptif. Analisis faktor eksplorasi digunakan untuk mengetahui faktor mana yang mempengaruhi buruknya kinerja akademik siswa dalam mata pelajaran sains. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasional untuk mengumpulkan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi buruknya prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun indikator faktor yang kami jabarkan ada 5 yaitu yang berkaitan dengan kondisi siswa pada saat proses pembelajaran, kecemasan siswa pada saat proses pembelajaran, motivasi belajar siswa, lingkungan siswa serta peran guru dalam pembelajaran IPA.

Faktor pertama adalah kondisi siswa. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi siswa yang dapat merangsang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Siswa berpendapat bahwa mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang menarik. Namun banyak juga siswa yang merasa kesulitan dalam memahami pelajaran. Selama proses pembelajaran di masa pandemi saat ini, sebagian besar sekolah masih menggunakan sistem online sehingga turut memacu aktivitas siswa. Ketika waktu terbatas, kesempatan sedikit, dan pelajaran sulit dipahami, siswa tidak dapat belajar aktif. Siswa lebih dominan dalam mendengarkan dan tidak mempunyai waktu untuk berdebat, bertanya atau memberikan jawaban. Mereka hanya fokus menyerap ilmu yang diberikan guru. Dengan itu kondisi siswa sangat mempengaruhi ketika dia belajar dalam hasil pembelajaran yang dia capai. Menurut Kohlberg dalam Izzaty dkk. (2008: 110), “siswa berada pada tataran konvensional, dimana seseorang mematuhi standar (internal) tertentu, namun ia tidak mematuhi standar

(eksternal) orang lain, sehingga siswa tidak peduli dengan akibat langsungnya. Anak-anak belum menyadari pentingnya belajar, sehingga siswa harus diingatkan untuk terus belajar untuk mencapai impiannya. Selain itu, perkembangan anak yang masih dalam tahap bermain menyebabkan siswa lebih banyak bermain dibandingkan belajar.

Faktor kedua berkaitan dengan kecemasan siswa pada saat proses pembelajaran. Banyak siswa yang merasa kurang percaya diri ketika bertanya, mengemukakan pendapat, dan menjawab pertanyaan langsung dari guru. Terbukti ketika diminta berbicara di depan kelas, siswa menjadi takut dan gemetar. Bahkan ketika ditanya mengenai materi, siswa yang lain ragu untuk menjawab. Siswa cenderung memilih diam dan mengaku takut diejek temannya, dimarahi guru jika salah menjawab soal, dan juga berpendapat di kelas. Hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi pasif selama proses pembelajaran di kelas (Arlianti et al., 2021). Maka dari itu guru harus memahami karakter masing-masing setiap siswa, agar siswa berhasil dalam pembelajaran, siswa harus melalui kecemasan dalam belajar.

Faktor ketiga adalah motivasi belajar siswa. Dari hasil pengisian angket, banyak siswa yang setuju bahkan sangat setuju bahwa motivasi belajar siswa sebelum masuk sekolah sangat berperan dalam merangsang aktivitas siswa. Di masa pandemi, banyak guru atau orang tua yang melewatkan hal ini saat belajar dari rumah. Sangat penting untuk menstimulasi belajar siswa dengan cara memotivasi mereka untuk belajar. Namun saat belajar di rumah, banyak orang tua yang belum memahami dengan jelas hal tersebut. Sedangkan untuk pembelajaran tatap muka, seiring dengan semakin terbatasnya waktu pembelajaran, banyak guru yang hanya mementingkan pencapaian tujuan pembelajaran dan lupa memberikan motivasi. Motivasi memegang peranan penting dalam dunia pendidikan karena motivasi merupakan salah satu faktor yang menjadikan siswa lebih fokus, bersemangat dan menimbulkan perasaan senang sehingga siswa tidak mudah bosan atau lupa dalam usahanya belajar. Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan motivasi belajar siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru perlu kreatif dalam memotivasi siswa untuk belajar.

Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah tujuan atau cita-cita siswa, kemampuan belajarnya, serta kondisi fisik dan mentalnya. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang menentukan tujuan dan cita-cita siswa adalah: jika mereka merasa soalnya sulit, mereka tetap berusaha menjawabnya; mereka merasa puas saat menjawab soal ilmiah, jika lulus dengan hasil yang baik mendapatkan skor tinggi. Untuk mendapatkan nilai yang baik

ketika mengerjakan pekerjaan rumah yang baik, siswa selalu bertujuan untuk mencapai nilai minimal tertinggi ketika menjawab soal dan terus berusaha belajar untuk menjadi siswa yang unggul. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa sangat dipengaruhi oleh tujuan atau cita-citanya dan menunjukkan bahwa cita-cita siswa adalah mencapai nilai yang baik dengan bersungguh-sungguh menyelesaikan tugas, baik yang sulit maupun yang mudah.

Faktor keempat adalah lingkungan belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ada sebagian siswa yang tidak merasa terganggu dengan lingkungan belajarnya, namun ada juga siswa yang merasa tidak nyaman karena lingkungan belajar dan kondisi yang kurang baik membuat siswa tidak nyaman. Misalnya ketika belajar di rumah, aktivitas sehari-hari anggota keluarga di rumah yang tidak bermanfaat dapat mengganggu proses belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kenyamanan dan waktu belajar sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hasil wawancara dengan guru IPA juga menunjukkan bahwa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi siswa adalah kondisi lingkungan belajar yang mendukung baik di sekolah maupun di keluarga. Penelitian Cahyani dkk (2020) menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti lingkungan belajar berdampak pada penurunan motivasi belajar siswa, karena dengan pembelajaran daring, guru tidak bisa memuji dan mengontrol siswa langsung padahal tindakan ini dapat membantu siswa menciptakan motivasi belajar pada siswa.

Faktor ke lima adalah peran guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Masih banyak siswa yang tidak memanfaatkan kesempatan tersebut untuk aktif di kelas saat proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat bahkan menjawab pertanyaan guru. Hal ini terjadi karena siswa merasa gugup pada saat proses pembelajaran. Siswa harus aktif dalam pembelajaran agar ia mendapatkan hasil yang telah ia pelajari dengan guru.



Dari hasil tersebut yang telah kami amati kepada siswa dan wawancara guru bahwa

faktor-faktor hasil belajar bukanlah hal yang mudah. Dengan hasil perolehan dari lingkungan yang sebesar 30% membuat guru harus lebih bisa menjaga lingkungan, bahkan harus bisa membuat suasana yang kondusif. Seperti mengajak para siswa berkunjung ke laboratorium dengan memberitahukan peraturan yang harus siswa patuhi selama di dalam laboratorium supaya siswa lebih kondusif dan siswa fokus terhadap proses pembelajaran.

Faktor lain yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran oleh guru sebagai alat pengajaran, yang membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui suatu alat atau media lainnya. Setiap individu mempunyai cara belajarnya masing-masing. Ada beberapa jenis pembelajaran yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Pembelajaran visual cenderung memilih kreativitas yang melibatkan gambar, jadi alangkah baiknya jika pendidik dapat membantu pembelajar visual dengan menghubungkan warna dan bentuk, serta memberikan desain yang menarik perhatian siswa dengan mengajukan pertanyaan dengan frasa yang menarik dan semangat. Pembelajar auditori belajar lebih banyak dengan mendengarkan sesuatu. Menjelaskan gagasan secara lisan kepada teman, mendiskusikan dan merangkum informasi dengan kata-kata mereka sendiri dapat membantu pembelajar tipe ini.

Secara umum jenis media pembelajaran dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu media audio visual, media audio visual, dan media audio visual. Media visual merupakan media pembelajaran yang mempunyai ciri-ciri nyata seperti gambar, media grafis, model, dan kenyataan. Media audio merupakan suatu media yang pada hakikatnya hanya dapat didengar dengan pendengaran. Media ini mempunyai pesan-pesan auditori yang dapat merangsang pikiran, emosi, perhatian, kreativitas, namun memerlukan kemampuan mendengarkan. Media audiovisual merupakan gabungan antara media audio dan visual, yang dapat didengar dan dilihat seperti video. Peserta dianggap berhasil secara akademis jika siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, hasil belajar sangat erat kaitannya dengan perubahan siswa, baik pada tingkat kognitif, emosional, dan psikomotorik. Susanto (2013, hlm. 6-11). mengkategorikan hasil belajar menjadi tiga bagian: pertama, pemahaman konsep (aspek kognitif) yaitu kemampuan menjelaskan dan menafsirkan sesuatu. Oleh karena itu, bukan sekedar mengetahui tetapi juga memahami dengan mampu memberikan gambaran, contoh dan penjelasan. Untuk dapat mengukur hasil belajar siswa dari segi pemahaman konsep, guru dapat melakukan penilaian produk. (Winkel (2005, p. 540) menyatakan bahwa melalui produk

dimungkinkan untuk memeriksa apakah dan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Evaluasi produk dapat dilakukan dengan melakukan berbagai jenis pengujian, baik lisan maupun tertulis.

## KESIMPULAN

Berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, memengaruhi hasil belajar siswa IPA di sekolah dasar. Faktor internal termasuk kemampuan kognitif siswa, motivasi mereka untuk belajar, dan minat mereka pada mata pelajaran. Faktor eksternal termasuk metode pengajaran, kualitas sumber belajar yang tersedia, dan dukungan orang tua dan lingkungan sekolah. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA, metode seperti pembelajaran interaktif dan menarik seperti eksperimen langsung dan pembelajaran berbasis proyek dapat diterapkan. Selain itu, guru harus dilatih secara berkala, diberikan sumber belajar yang memadai, dan orang tua harus lebih terlibat dalam proses belajar mengajar. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menganalisis faktor eksploratif dan deskriptif untuk memahami komponen yang mempengaruhi prestasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andira, P. A., Utami, A., Astriana, M., & Walid, A. (2022). Analisis minat siswa terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran ipa. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(1).
- Darniyanti, Y., & Saputra, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sdn 04 Sitiung. *Consilium: Education And Counseling Journal*, 1(2), 193–205.
- Evita, Z., Rahmi, R., & Efendi, Y. (2015). Analisis Faktor Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas VII MTs Batamiyah Batam. *Simbiosis*, 4(1).
- Izzah, F. N., Khofshoh, Y. A., Sholihah, Z., Nurningtias, Y., & Wakhidah, N. (2022). Analisis faktor-faktor pemicu turunnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran ipa di masa pandemi. *Pensa: E-Jurnal Pendidikan SAINS*, 10(1), 150–154.
- N Ainon, I Iskandar, HS Rejeki - Jurnal Ilmu Keolahragaan, 2020 - [jurnal.untan.ac.id](http://jurnal.untan.ac.id) . Faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar pendidikan jasmani . [untan.ac.id](http://untan.ac.id) Dikutip oleh 36
- PA Andira, A Utami, M Astriana... - Pionir: Jurnal ..., 2022 - [jurnal.ar-raniry.ac.id](http://jurnal.ar-raniry.ac.id) . Analisis minat siswa terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran ipa . [ar-raniry.ac.id](http://ar-raniry.ac.id) Dikutip

oleh 37

- Robbia, A. Z., & Fuadi, H. (2020). Pengembangan keterampilan multimedia interaktif pembelajaran ipa untuk meningkatkan literasi sains peserta didik di abad 21. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 117–123.
- Sari, R. K., Chan, F., Hayati, D. K., Syaferi, A., & Sa'diah, H. (2021). Analisis Faktor Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran IPA di SD Negeri 80/I Rengas Condong Kecamatan Muara Bulian. *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 1(2), 63–79.
- Suari, N., Juniartini, P., & Devi, N. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Ipa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 12(2), 88–98.
- U Darwis - JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan ..., 2023 - melatijournal.com . Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 105358 Sekip Lubuk Pakam . [melatijournal.com](http://melatijournal.com) Dikutip oleh
- Wahyuni, Yusri. "Identifikasi gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik) mahasiswa pendidikan matematika universitas bung hatta." *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika* 10.2 (2017).
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 583-591.
- Muliani, Rina Dwi. "Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik." *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat* 2.2 (2022): 133-139.
- Afandi, Muhamad, et al. "Model dan metode pembelajaran." Semarang: Unissula 16 (2013).
- Matondang, Zulkifli, Ely Djulia, and Janner Simarmata. "Evaluasi Hasil Belajar." (2019).